

BAB III.
METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variabel independent kepemimpinan transaksional (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y). Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Citra Bumi Raya pada bagian produksi bahan material bangunan seperti paving, batako, koral dan uskrup.

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 karyawan karena jumlahnya relatif sedikit yaitu di bawah 100 orang maka seluruh populasi di jadikan sample penelitian (sampel jenuh). Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS .

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiann kali ini adalah di PT Citra Bumi Raya yang beralamatkan di JL. Mustajak, Ds. Gedangan, Kec. Mojowarnno, Kab.Jombang. dan objek penelitian ini adalah kepemimpinan transaksional, lingkungann kerja dan kinerja karyawan PT Citra Bumi Raya. Berikut jumlah karyawan pada PT Citra Bumi Raya :

Tabel 3. 1 Jumlah Karyawan Produksi Bahan Material Bangunan PT. CBR

Bagian	Jumlah
Operator Mesin Pencetak Paving	10

Operator Mesin Pencetak Batako	10
Operator Mesin Koral	5
Operator Mesin Uskup	10
Tally	2
Total	37

Sumber : PT. Citra Bumi Raya (2020)

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Citra Bumi Raya Jombang yang seluruh karyawannya bagian produksi yang berjumlah 37 orang.

Melihat dari jumlah populasi, cara, atau teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sample ketika semua anggota populasi digunakan sebagai responden dalam penelitian. Sampling jenuh digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013).

3.4. Definisi Operasional Variable

Definisi Operasional menjelaskan tentang cara yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel yang digunakan. Peneliti merumuskan variabel serta indikatornya sebagai suatu hal yang akan diteliti dan dipelajari sehingga bisa mendapat informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. penulis menetapkan atau menggunakan indikator dari masing-masing variabel, yaitu:

3.4.1. Variable Independen atau Variable Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain, Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

a *Gaya Kepemimpinan transaksional*

Di adaptasi dari Yukl (2010) dan di sesuaikan dengan objek penelitian maka indikator – indikator Gaya Kepemimpinan Transaksional yaitu :

1. Imbalan Kontingen (*Contingent Reward*)

Karyawan memperoleh pengarahan dari pemimpin mengenai prosedur pelaksanaan tugas dan target-target yang harus dicapai. Bawahan akan menerima imbalan dari pemimpin sesuai target yang di capai

2. Manajemen Eksepsi Aktif (*Active Management by Exception*)

Pengawasan yang di lakukan pemimpin PT.citra bumi raya dalam proses produksi Hal ini bertujuan meminimalkan tingkat kesalahan yang timbul selama proses kerja berlangsung. Seorang pemimpin transaksional tidak segan mengoreksi dan mengevaluasi langsung kinerja bawahan meskipun proses kerja belum selesai demi karyawan bisa bekerja sesuai standar organisasi.

3. Manajemen Eksepsi Pasif (*Passive Management By Exception*)

Pemimpin PT. Citra Bumi Raya akan memberi sangsi bila terjadi masalah. Namun apabila proses kerja yang dilakukan masih berjalan sesuai standard an prosedur, maka pemimpin transaksional tidak memberikan evaluasi apapun kepada bawahan.

b Lingkungan Kerja

Di adaptasi dari Siagian (2014) dan di sesuaikan dengan objek penelitian , maka indikator dalam penelitian ini adalah :

Lingkungan Kerja Fisik

1. Bangunan tempat kerja

Disein bangunan dan keadaan tempat bekerja karyawan pemimpin PT. Citra Bumi Raya , seperti sinar matahari yang cukup , ruang gerak yang bebas

2. Peralatan kerja yang memadai

Peralatan yang dibutuhkan karyawan pemimpin PT. Citra Bumi Raya adanya pelindung diri seperti sarung tangan , masker ,sepatu dan juga earplug

3. Fasilitas

Fasilitas perusahaan PT. Citra Bumi Raya sangat dibutuhkan oleh karyawan sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di perusahaan, seperti kantin, mushola, kamar mandi dan juga tempat istirahat

Lingkungan Kerja Non Fisik

1. Hubungan rekan kerja setingkat

hubungan rekan kerja PT. Citra Bumi Raya yang harmonis dan tanpa saling intrik di antara sesama rekan sekerja.

2. Hubungan atasan dengan karyawan

Hubungan pemimpin PT. Citra Bumi Raya dengan bawahan atau karyawannya harus di jaga dengan baik dan harus saling menghargai antara atasan dengan bawahan, akan menimbulkan rasa hormat diantara individu masing masing.

3. Kerjasama antar karyawan

Kerjasama antara karyawan PT. Citra Bumi Raya harus dijaga dengan baik, karena akan mempengaruhi pekerjaan yang mereka lakukan, maka karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

3.4.2. Variable Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Di adaptasi dari (Mathis dan Jackson, 2006) dan di sesuaikan dengan objek penelitian, maka indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas (*Quality*)

Merupakan hasil kerja keras dari para karyawan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

2. Kuantitas (*Quantity*)

Merupakan hasil kerja keras dari karyawan yang bisa mencapai skala maksimal yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Karyawan dapat bekerja sesuai dengan standar waktu kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Kehadiran

kemampuan hadir karyawan sesuai waktu yang telah di tentukan dalam organisasi

5. Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan karyawan dalam bekerja sama dengan karyawan lain dalam menyelesaikan tugas

Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Operasional

Variabel	indikator	Item
Kepemimpinan transaksional (X1)	Imbalan Kontingen (<i>Contingent Reward</i>)	Pimpinan memberi pengarahan kepada karyawan
		Pimpinan memberi imbalan atas kerja karyawan
	Manajemen Eksepsi Aktif (<i>Active Management by Exception</i>)	Pimpinan melakukan pengawasan kepada karyawan
		Pimpinan melakukan koreksi hasil kerja karyawan
	Manajemen Eksepsi Pasif (<i>Passive Management By Exception</i>)	Pimpinan mengevaluasi atas kesalahan karyawan
		Pimpinan memberikan sanksi atas kesalahan karyawan
Lingkungan Kerja(X2)	Bangunan tempat kerja	Ruang gerak yang luas dalam proses produksi
		Sinar matahari yang cukup dalam proses pengeringan
	Fasilitas	Vasilitas dalam organisasi sudah memadai
	Peralatan	Peralatan dalam berkerja sudah lengkap
		Peralatan perlindungan diri sudah memadai
	Hubungan antara rekan kerja	Hubungan antara unit kerja di perusahaan ini berjalan harmonis
	Hubungan atasan dengan karyawan	Hubungan antara atasan dan bawahan berjalan harmonis
Kerjasama antar karyawan	Di perusahaan ini sangat mengedepankan kerja sama tim	

Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas hasil	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jumlah produksi yang telah ditentukan perusahaan
	Kualitas hasil	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai standart yang telah ditetapkan perusahaan
	Ketepatan waktu dari hasil	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan perusahaan
	Kehadiran	Saya mampu datang sesuai waktu yang di tentukan
	Kemampuan Bekerja Sama	Saya mampu kerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas yang di berikan

3.5. Metode Pengukuran Data

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini responden diminta menjawab pertanyaan dalam skala interval dengan nilai dalam skala 1 sampai 5.

Tabel 3. 3 Instrument skala Likert

No	Pertanyaan	Ket.	Skor
1	sangat setuju	(ss)	5
2	Setuju	(s)	4
3	Netral	(n)	3
4	tidak setuju	(ts)	2
5	sanngat tidaak setuju	(sts)	1

Sumber:
Sugiyono

(2013)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini di susun terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat dsimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan 31 program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*). Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Person Correlation* sebagai berikut :

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara kepemimpinan transaksional dan lingkungan kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan.

X = Skor tiap item

Y = Total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

N = Jumlah subjek yang akan diteliti

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Corrected Item Total Correlation*.

Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS for Windows 25.

Tabel 3. 4 Hasil Uji validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Variabel	Kisi-kisi pernyataan	R hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Kepemimpinan Transaksional	X1.1	0,749	0.30	<i>Valid</i>
	X1.2	0,543	0.30	<i>Valid</i>
	X1.3	0,700	0.30	<i>Valid</i>
	X1.4	0,640	0.30	<i>Valid</i>
	X1.5	0,753	0.30	<i>Valid</i>
	X1.6	0,385	0.30	<i>Valid</i>
Lingkungan kerja	X2.1	0,572	0.30	<i>Valid</i>
	X2.2	0,625	0.30	<i>Valid</i>

	X2.3	0,434	0.30	<i>Valid</i>
	X2.4	0,609	0.30	<i>Valid</i>
	X2.5	0,705	0.30	<i>Valid</i>
	X2.6	0,323	0.30	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan	Y1.1	0,425	0.30	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,572	0.30	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,571	0.30	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,454	0.30	<i>Valid</i>
	Y1.5	0,606	0.30	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas dengan 37 responden terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya

dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach*

Alpha. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian item

Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha > 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien $\alpha < 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepemimpinan Transaksional (X1)	0,785	0.6	<i>Reliabel</i>
Lingkungan Kerja (X2)	0,698	0.6	<i>Reliabel</i>
Lingkungan Kerja (Y)	0,627	0.6	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas, hasil output uji reliabilitas dengan 37 responden menunjukkan nilaikoefisien alpha (α) dari seluruh item instrumen $\geq 0,60$. Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang variabel kepemimpinan transaksional, lingkungan kerja dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentan Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga menurut Sudjana (2005) interpretasi skor sebagai berikut:

- 1) 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- 2) 1,81 – 2,6 = Buruk
- 3) 2,61 – 3,4 = Cukup
- 4) 3,41 – 4,2 = Baik
- 5) 4,21 – 5,0 = Sangat Baik

3.8.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah **Invalid source specified**. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.8.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen kepemimpinan transaksional (X1), lingkungan kerja (X2), dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Variabel terikat, yaitu dalam penelitian ini kinerja karyawan

α = Konstantan

X1, X2 = Variabel bebas, kepemimpinan transaksional (X1),
lingkungan kerja (X2),

β_1, β_2 = Parameter (koefisien) regresi

ε = Variabel *random error*/galat/variabel pengganggu (*disturbance term*)

3.8.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali A,2006), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali A. , 2006). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah

melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali A. , 2006).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan dan Kusri, 2010). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4-dU, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.8.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima
- b. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (kepemimpinan transaksional (X1), lingkungan kerja (X2)) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali I. , 2006).